BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan sebagai wahana investasi dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta suasana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan segala progresif akan membentuk kemandirian yang bertanggung jawab.¹

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional seorang guru tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pendidik. Misi utama guru matematika sebagai pengajar adalah tercapainya tujuan-tujuan instruksional matematika seperti mereka mampu melakukan manipulasi secara matematika,

¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2005), cet. III, h. 95

memahami pengukuran dan satuannya, memanfaatkan simbol, tabel, diagram dan grafik. Sedangkan misi guru sebagai pendidik adalah mengupayakan terwujudnya pengembangan kepribadian peserta didik dalam arti yang lebih luas. Sehingga guru matematika tidak hanya mentransfer berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika saja kepada peserta didik melainkan juga mendorong berkembangnya pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip, nilai dan proses matematika, menumbuhkan daya nalar, berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, cerdas, rasa keindahan, terbuka, dan rasa ingin tahu pada peserta didik.² Sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya (pasal 9).³

Banyak orang yang berpendapat bahwa orang yang mempunyai keberhasilan belajar yang maksimal, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya seseorang dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Kini kita tahu bahwa gagasan tentang IQ tidak dapat memberi penilaian terhadap keseluruhan intelegensi manusia yang beraneka ragam. IQ hanya mengukur jenis intelegensi tertentu, sesuai

²Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*, (Bandung : Multi Pesindo, 2008), h. 159

³Undang-undang RI No.23 tahun 2002, tentang SISDIKNAS (Wipres, Wacana Intelektual, 2006)

dengan kebudayaan tertentu, dan untuk tujuan tertentu. IQ khususnya ditujukan untuk mengukur fungsi ‘otak kiri’ yang mengatur kemampuan berbahasa, logika, analisa, akademis, dan intelektual. Kemampuan tersebut sering diistilahkan dengan kognisi.⁴

Seorang peneliti, Paul MacLean menyebutkan bahwa otak manusia mempunyai tiga bagian dasar : batang atau “otak reptil”, sistem limbik atau “otak mamalia” dan neokorteks. Paul MacLean menambahkan bahwa neokorteks merupakan tempat bersemayam kecerdasan.⁵ Kecerdasan atau intelegensi bukan hanya IQ saja, selain itu terdapat EQ (*Emotional Quotient*), atau EI (*Emotional Intelligence* atau *Intelegensi Emosi*) dan MI (*Multiple Intelligence* atau intelegensi ganda atau kecerdasan majemuk).⁶

Howard Gardner telah mengidentifikasi berbagai kecerdasan yakni: *linguistik Intelligence* atau kecerdasan linguistik (bahasa), *musical intelligence* atau kecerdasan musical, *logical/matematical intelligence* atau kecerdasan matematis-logis, *visual/spatial intelligence* atau kecerdasan ruang-visual, *Body/kinestic intelligence* atau kecerdasan kinestetik badani, *intrapersonal intelligence* atau kecerdasan intrapersonal, *interpesonal intelligence* atau kecerdasan interpersonal serta menambahkan satu tipe kecerdasan yakni: *natural intelligence* atau kecerdasan lingkungan.

⁴Harry Alder, *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ Anda*, (Jakarta : Erlangga,2001), h. 2

⁵De Porter, Bobbi dan Mike Hernacky, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : 2007), h. 26

⁶Harry Alder, *Boost Your Intelligence Pacu EQ dan IQ Anda*, (Jakarta : Erlangga,2001), h. 2

Mengacu kepada kecerdasan manusia, terdapat tugas mulia bagi seorang pendidik untuk mengetahui kecerdasan anak. Pada kenyataan guru sering menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tipe kecerdasan yang menonjol pada guru tersebut tanpa memperhatikan bahwa siswa mereka memiliki beraneka ragam tipe kecerdasan. Tentunya semuanya itu akan berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini mengambil pokok bahasan kesebangunan. Ditinjau dari bagaimana konsep matematika khususnya materi kesebangunan dipelajari, dalam mempelajari kesebangunan diperlukan pentingnya kecerdasan linguistik dan kecerdasan matematis-logis. Kecerdasan linguistik salah satunya digunakan dalam menjelaskan objek matematika yang bersifat abstrak kedalam kalimat-kalimat efektif sehingga lebih mudah untuk dipelajari. Dalam mempelajari matematika, penggunaan matematis-logis sangat jelas karena matematika sendiri dikembangkan melalui pemikiran logis dan telaah matematika. Peran kecerdasan ruang-visual juga sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan kemampuan tentang ruang, mengenal bentuk, warna, dan garis yang merupakan kemampuan-kemampuan yang terkait dengan kecerdasan ruang-visual.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang bahwa IQ dan intelegensi ganda mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Hubungan Antara IQ (*Intelligence Quotient*), Intelegensi Ganda (*Multiple Intelligence*) dengan**

Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kesebangunan Kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan antara IQ dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya?
2. Bagaimana hubungan antara intelegensi ganda dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya?
3. Bagaimana hubungan antara IQ, intelegensi ganda dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara IQ dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya.
2. Mengetahui hubungan antara intelegensi ganda dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya.

3. Mengetahui hubungan antara IQ, intelegensi ganda dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Menambah pengalaman dan juga masukan bagi para pengajar matematika khususnya pada pokok bahasan kesebangunan.
2. Memberi masukan pada guru untuk mengembangkan IQ dan intelegensi ganda yang dimiliki siswa agar pembelajaran berlangsung optimal.
3. Dengan mengetahui tingkat IQ, intelegensi ganda siswa diharapkan hasil belajar siswa dapat maksimal.
4. Sebagai pendorong bagi guru matematika untuk melaksanakan pembelajaran yang melibatkan IQ dan intelegensi ganda siswa.

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut :

1. Hasil tes IQ benar-benar valid karena pelaksanaan tes dilakukan oleh suatu lembaga psikologi.
2. Hasil tes IQ konsisten tidak dipengaruhi oleh waktu.

F. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah, dengan harapan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IX-A dan IX-B SMP Baitussalam Surabaya.
2. Dalam penelitian ini hanya fokus pada IQ dan intelegensi ganda siswa.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya memanfaatkan data hasil tes IQ yang dilakukan sekolah bekerjasama dengan suatu lembaga psikologi.
4. Materi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kesebangunan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian “Hubungan antara IQ, intelegensi ganda dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan”. Perlu penjelasan beberapa istilah, yaitu :

1. *Intelligence Quotient* (IQ) adalah hasil tes intelegensi yang berupa skor atau angka yang telah diolah sesuai dengan aturannya. Selain itu IQ menyatakan suatu ukuran dan mencerminkan tinggi rendahnya taraf intelegensi dari seseorang.
2. *Multiple Intelligence* atau intelegensi ganda atau kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia yang meliputi

linguistik Intelligence atau kecerdasan linguistik (bahasa), *musical intelligence* atau kecerdasan musical, *logical/matematical intelligence* atau kecerdasan matematis-logis, *visual/spatial intelligence* atau kecerdasan ruang-visual, *Body/kinesthetic intelligence* atau kecerdasan kinestetik badani, *intrapersonal intelligence* atau kecerdasan intrapersonal, *interpesonal intelligence* atau kecerdasan interpersonal dan *natural intelligence* atau kecerdasan lingkungan.

3. *Linguistic intelllignce* atau kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa baik secara tertulis maupun lisan.
4. *Musical intelligence* atau kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk menikmati, membedakan, mengembangkan, serta mengekspresikan bentuk-bentuk musik maupun suara.
5. *Logikal-mathematical intelligence* atau kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bilangan dan logika secara efektif.
6. *Visual/spatial intelligence* atau kecerdasan ruang-visual adalah kemampuan seseorang dalam membayangkan, mempresentasikan ide secara visual maupun spasial kemudian mengorientasikan diri secara ketat dalam matriks spasial.
7. *Body/kinesthetic intelligence* atau kecerdasan kinestetis-badani adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengungkapkan ide dan perasaan.

8. *Intrapersonal intelligence* atau kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.
9. *Interpersonal intelligence* atau kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain.
10. *Natural intelligence* atau kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelompokkan, dan peka terhadap apa yang dijumpai di lingkungan sekitarnya.
11. Hasil belajar siswa adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membuat sistematika pembahasan untuk memudahkan pembahasan pada skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang merupakan landasan awal penelitian meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori yang meliputi: intelegensi; intelegensi ganda atau kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*); hasil belajar; hubungan antara IQ dan intelegensi ganda (*Multiple Intelligence*) dengan hasil belajar siswa; kesebangunan; hipotesis.

Bab III : Metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode penelitian, prosedur pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV : Analisis hasil penelitian yang meliputi: analisis uji normalitas data, analisis uji homogenitas varian serta analisis dan uji signifikan data yang terdiri dari hasil penelitian tentang korelasi antara IQ (*Intelligence Quotient*) dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya, korelasi antara intelegensi ganda dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya, serta korelasi antara IQ (*Intelligence Quotient*), intelegensi ganda dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesebangunan kelas IX di SMP Baitussalam Surabaya.

Bab V : Pembahasan dan diskusi hasil penelitian

Bab VI : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.